

## IKWI DIY Gelar Sosialisasi RAPI

YOGYA (KR) - Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) DIY mengadakan sosialisasi tentang Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) DIY di Kantor PWI Cabang DIY, Jalan Gambiran No 45, Umbulharjo Yogyakarta, Sabtu (11/5). Menghadirkan Ketua Daerah RAPI 12 Yogyakarta Ir RM Nurdiantoro. Didampingi Ketua 2 Dhandung Hartono (JZ12DH) dan Yani Sapto Hudoyo.

Ketua IKWI DIY Hj Sri Surya Widati mengemukakan, IKWI DIY mempunyai kegiatan pertemuan rutin setiap bulan di Aula Kantor PWI DIY. Selain arisan, juga senam, latihan musik kulintang dan lainnya. "Sosialisasi tentang RAPI untuk menambah wawasan anggota IKWI," ujarnya.

Sementara Ir RM Nurdiantoro mengungkapkan, RAPI adalah organisasi



KR-Judiman  
**Hj Sri Surya Widati membuka acara sosialisasi RAPI di Kantor PWI DIY.**

penyelenggara Komunikasi Radio Antar Penduduk yang diakui dan disahkan oleh Pemerintah RI. Sejak pertama berdirinya pada tahun 1980 hingga sekarang. Wadah ini disahkan sesuai dengan SK Menteri Perhubungan Nomor SI 11 / HK 501 / Phb - 80, tentang Perizinan Penyelenggaraan Komunikasi Radio Antar Penduduk Indonesia pada 6 Oktober 1980. Awalnya, pada tahun 1980 sampai 1993, RAPI mempunyai logo bertuliskan KRAP (Komu-

nikasi Radio Antar Penduduk). Saat itu RAPI hanya diizinkan mengudara pada Frekuensi 11 meter band yang diistilahkan dengan nama KRAP.

Setelah dikeluarkannya SK Dirjen Postel Nomor 92 tahun 1994 tentang penyelenggaraan KRAP, RAPI diizinkan bekerja pada 2 meter band, sehingga logo RAPI pun ikut diganti dengan logo yang bertuliskan RAPI seperti yang ada sekarang.

(Jdm)-f

## 3 Masalah Prioritas Masih Dihadapi PT

YOGYA (KR) - Ketimpangan akses, kesenjangan kualitas, dan kurangnya relevansi PT dengan lulusan yang dihasilkan menjadi tiga masalah prioritas yang masih dihadapi dunia pendidikan tinggi (PT) di Indonesia. Rendahnya pendidikan berdampak pada *global talent competitiveness index*.

Dirjen Dikristek Kemendikbudristek Prof Abdul Haris mengemukakan hal tersebut dalam pertemuan dengan Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, Sabtu (11/5). Pertemuan diselenggarakan di SM Tower Yogya dihadiri para Rektor, Ketua dan Direktur PTMA seluruh Indonesia.

Realita ini menurut Haris menyebabkan Indonesia berada di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Dengan begitu, lanjutnya, pemerintah membutuhkan adanya peran Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dalam mendukung kemajuan sektor pendidikan.

Disebutnya, data menunjukkan sebesar 53% mahasiswa Indonesia berada di PTS. Data ini menyimpulkan bahwa PTS khususnya PTMA berperan besar membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan tinggi. "Muhammadiyah memiliki amal usaha yakni PTMA yang telah memiliki pencapaian yang luar biasa dan menghasilkan alumni yang berkiprah di masyarakat," paparnya.

Meskipun demikian, perguruan tinggi terkhusus PTMA tentu mengalami tantangan menuju universitas berkelas dunia. Tantangan berupa ketidakcukupan dana, SDM, fasilitas, dosen, serta kualitas lulus-



KR-Istimewa  
**Prof Abdul Haris sedang berbicara di forum.**

an yang tidak merata. Sehingga, Abdul Haris turut mengingatkan pada PTMA untuk menerapkan strategi menuju PTS berkelas dunia.

"Strategi tersebut berupa pengajaran berstandar internasional, penelitian berstandar dunia, peningkatan kapabilitas inovasi, melahirkan talenta global, jejaring internasional dan lainnya," tambahnya.

Ketua PP Muhammadiyah Prof Iwan Akib menyebutkan, sebagian besar strategi tersebut sudah dilaksanakan oleh PTMA. "Saat ini, ada 11 PTMA yang unggul. Berarti keberadaan PTMA juga turut mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia," paparnya.

Iwan berharap, agar silaturahmi ini dapat menjadi awal yang baik untuk amanah yang akan dijalankan Prof Abdul Haris nantinya. Selain juga menjadi pengingat strategi bagi PTMA untuk memajukan pendidikan di Indonesia. (Fsy)-f

## Sinergi Membangun Grosir Muhammadiyah



KR-Istimewa

**Pembicara dan peserta FGD soal grosir.**

YOGYA (KR) - Muhammadiyah memiliki kepengurusan pimpinan sampai tingkat kalurahan dan memiliki jutaan anggota yang tersebar ke berbagai pelosok pedesaan. Keadaan itu merupakan pasar potensial mengelola grosir dan ritel untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal itu disampaikan Dr Sukardi MM, Ketua Tim

Penelitian dosen Program Studi Magister Manajemen UAD dalam pengantar awal Forum Group Discussion (FGD) diselenggarakan Program Studi Magister Manajemen FEB di kampus 2 UAD, Jalan Pramuka, Yogya, belum lama ini. Hadir dan berbicara antara lain, Syarif Asad MSi (Ketua Majelis Ekonomi, Bisnis

dan Pariwisata/MEBP), Ir Widiyanto (Direktur PT Mubarak), Al-Gunadi (staf Mubarak), Jumarodin MM.

Program studi MM UAD diwakili Sekretaris Prodi MM, Dr Salamaton Asadiyah. Disampaikan, FGD sebagai media komunikasi akademisi bersama praktisi, perlu disosialisasikan membangun kolaborasi pengembangan program kemasyarakatan.

Para peneliti mensurvei 4 kecamatan/kapanewon dari 17 Kapanewon se-Kabupaten Bantul, dari 4 kapanewon diperoleh 107 warga Muhammadiyah yang menjadi pengusaha. Di antaranya 38 orang pengelola ritel.

(Jay)-f

## TINGKATKAN KUALITAS HIDUP DAN KEMANDIRIAN Lansia Dilatih Membuat Sabun dari Eco Enzym

YOGYA (KR) - Peningkatan kualitas hidup dan kesehatan lansia bisa dilakukan lewat berbagai cara. Diantaranya dengan melibatkan lansia dalam kegiatan positif yang berkelanjutan berupa pengelolaan kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran. Adapun bentuknya dengan pembuatan sabun mandi batangan dan sabun cair untuk mencuci pakaian dan keramas dari bahan eco enzym. Seperti yang dilakukan oleh Sanggar Seni Srikandi Lansia Mandiri di Nogotirto Gamping Sleman. "Guna meningkatkan ke-



KR-Riyana Ekawati

**Penyampaian materi soal pembuatan sabun mandi di hadapan lansia.**

trampilan dan kemandirian, sekitar 60 lansia kami ajak membuat sabun mandi dan cuci baik batangan

maupun cair dengan bahan dasar eco enzym. Lewat hal sederhana ini lansia diminta berpartisipasi dalam

menjaga kelestarian lingkungan. Karena eco enzym dibuat dari bahan sisa kulit buah agar tidak dibuang dengan sia-sia menambah sampah yang mencemari lingkungan," kata Ketua Pelaksana program Lansia Plus, Prof Dr Christantie Effendy MKes di sela-sela pelatihan pembuatan eco-enzyme di Sanggar Srikandi Lansia Mandiri Nogotirto, Sabtu (11/5).

Pelatihan menghadirkan narasumber Ketua Relawan Eco Enzyme Batu Gung Endah dan Dorothea Tanti Sudibyo. (Ria)-f

## PANGGUNG

### TISSA BIANI HOBI MEMASAK Paling Jago Bikin Spaghetti



KR-Istimewa

**Tissa Biani**

SELAIN piawai di dunia seni peran, ternyata Tissa Biani juga punya bakat besar dalam mengolah masakan. Kekasih Dul Jaelani ini mengklaim cukup mahir dalam membuat makanan khas Italia, Spaghetti Aglio Olio.

Diakui Tissa Biani, keluarga memang mewajibkan setiap anak perempuan untuk bisa masak. Sehingga tak heran jika Tissa memiliki hobi memasak, dan menjadi hal yang wajar di keluarganya.

"Keluargaku mewajibkan anak perempuan suka masak. Jadi ketemu bumbu, ketemu panci, nyalain kompor nggak takut. Itu bukan hal aneh juga di keluargaku, dan emang wajar banget perempuan suka masak," ujar Tissa.

Pintar memasak bukan berarti Tissa tak pernah gagal dalam mengolah makanan. Mulai dari rasa yang keasinan, hingga tangan luka akibat tergores pisau pernah dialaminya.

"Pernah (keasinan) pastinya, tapi lebih banyak enaknyanya. Luka-luka juga iya, kena pisau. Cuma ya karena semakin terbiasa masak, jadi kena pisau, luka, biasa aja. Paling tinggal pake plester," ungkap Tissa.

Tissa mengaku sering memasak untuk orang tua dan keluarga. Bahkan, belakangan ia juga tengah rajin membawa hasil masakannya ke lokasi syuting.

"Suka, ini lagi suka bikin konten makanan. biasanya sih masakin mamah, masakin keluarga. Sekarang lagi seringnya bawa ke lokasi syuting," akunya. Di antara banyak resep yang pernah dicobanya, Tissa menyebutkan Rawon menjadi masakan yang sulit dibuat. Sebab, makanan itu membutuhkan bumbu yang cukup kompleks.

"Paling sulit tuh dulu rawon. Kan harus ada kluwek, harus ada bumbu macam-macam. Tapi aman-aman aja sih sejauh ini," ucap Tissa Biani. (Awh)-f

## Drupadi, Wanita Hebat di Balik Kesuksesan Pandawa

DEWI Drupadi tercenung tatkala Pandawa kalah bermain dadu melawan Kurawa. Artinya, seluruh harta kekayaan harus diserahkan kepada Kurawa. Itu artinya pula, dirinya, menjadi tawanan Kurawa di Negara Hastina.

Makin menyakitkan ketika dirinya mendapat perlakuan tidak semestinya dari Kurawa. Bahkan, perlakuan cenderung ke arah pelecehan seksual diterima istri Prabu Yudhistira tersebut.

Hingga kemudian atas bantuan Prabu Kresna dan sesepuh, Drupadi dan Pandawa dibebaskan.

Itulah sekelumit lakon 'Janjangan Drupadi' yang dibawakan dalang Ki Suwondo Hadiprayitno dalam pergelaran wayang kulit semalam suntuk gagrak Yogyakarta di Omah Wayang Jalan Langanstran Yogyakarta, Sabtu

(11/5) malam. Lakon tersebut merupakan bagian tema 'Sandyakalangan Kala' pada tahun 2024 ini.

"Lakon janjangan merupakan alur hidup seseorang dari awal sampai akhir," tutur Ketua Pepadhang Prof Ki Kasidi Hadiprayitno di sela acara.

Kegiatan tersebut digelar Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY didukung Pepadhang, RRI Yogyakarta dan SKH *Kedaulatan Rakyat*.

Diceritakan lebih lanjut, setelah kalah pada permainan dadu pertama, ternyata Yudhistira menyanggupi permainan dadu yang kedua. Kembali, Kurawa menang kali ini.

Hal tersebut membuat Pandawa harus keluar dari kerajaan selama 13 tahun. Kurun 12 tahun berada di hutan dan satu tahun harus menyamar dan tanpa diked-



KR-Febriyanto

**Ki Suwondo Hadiprayitno tampil membawakan lakon 'Janjangan Drupadi'.**

tahui. Hukuman itu selesai dilakukan dengan baik. Drupadi, mampu mendampingi Pandawa menghadapi masa-masa sulit.

Selama menjadi istri Yudhistira, Drupadi dikaruniai anak yang bernama Pancawala. Bukan hanya sebagai

istri, putri Prabu Drupadi dari Kerajaan Pancala tersebut mampu memberi semangat tersendiri dalam tiap perjuangan Pandawa untuk merebut kembali hak atas tahta Negara Hastina yang seharusnya menjadi miliknya. (Feb)-f

## DISBUD KOTA YOGYA SELENGGARAKAN RUMAKET

### Ajang Rayakan Keunikan Budaya Yogya

SEBAGAI upaya pelestarian dan pengembangan Warisan Budaya Takbenda, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar event tahunan Ruang Masyarakat Ketemu (Rumaket) 2024, pada 8 hingga 15 Mei 2024.

"Acara ini diadakan untuk merayakan keunikan budaya Kota Yogyakarta, khususnya mengangkat Wayang, Batik, dan Keris, sebagai bagian identitas kultural Nusantara," tutur Kadisbud Kota Yeti Martanti SSos MM dalam sambutan saat Bincang Wayang, Jumat (10/5) sore di Taman Budaya Embung Giwangan. Yeti menyebutkan Rumaket menjadi wadah bagi pelaku seni budaya dan masyarakat untuk bertemu, berkolaborasi, dan bersinergi.



KR-Juvintarto

**Kadisbud Kota Yogya bersama dalang cilik dalam event Rumaket 2024.**

"Melalui berbagai rangkaian kegiatan, untuk mempromosikan keberagaman budaya dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Warisan Budaya Takbenda," jelasnya.

streaming YouTube. Kemudian pameran dengan tema "Kuasa Wanita Jawa" menampilkan koleksi-koleksi berharga yang mengangkat peran perempuan dalam budaya Jawa serta keragaman budaya Yogyakarta di Ruang Wijaya Kusuma Taman Budaya Embung Giwangan. Fashion show "Women Empowerment" melibatkan tokoh wanita dari berbagai profesi di Amphitheater Taman Budaya Embung Giwangan.

"Juga ada pertunjukan kolaborasi wayang berjudul 'Srikandhi Maguru' yang menghadirkan kolaborasi antara berbagai seni wayang dan musik karawitan, serta talkshow dan workshop mengangkat tema Wayang, Batik, dan Keris di Yogyakarta," ucapnya. (Vin)-f